

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Verisca Gustiara Virziani¹, Mochamad Whilky Rizkyanfy²
veriscag@gmail.com¹, wilkysgm@upi.edu²
Universitas Widyatama¹, Universitas Pendidikan Indonesia²

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana masyarakat mendorong kerja sama dalam kehidupan bisnis yang mendukung keberlanjutan. Bahasa sangat penting dalam banyak bidang, seperti ekonomi, karena membantu Anda berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan mencapai tujuan keuangan berkelanjutan di dunia digital dan global. Studi ini menggunakan pendekatan yang menggabungkan bahasa, ekonomi, dan sosiologi dalam satu pendekatan. Bahasa dapat membantu kerja sama ekonomi. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kualitas Kerjasama. Penelitian ini diharapkan akan memberikan perspektif baru tentang bahasa sebagai alat untuk membantu orang bekerja sama lebih baik untuk mengatasi masalah ekonomi seperti inovasi dan produktivitas, akses ke pasar internasional, dan peningkatan persaingan. Selain itu, penelitian ini harus memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan tentang cara yang tepat untuk menggunakan bahasa dalam perekonomian yang saling berhubungan dan terintegrasi. Dengan dimulainya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), arus produk keuangan, informasi, dan bisnis akan bebas dari batasan. Saat ini, Indonesia diharapkan mampu menata tenaga kerjanya. Bahasanya adalah ibu kota Indonesia. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa yang menyatukan orang dan menunjukkan jati diri bangsa. Karena itu, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan budaya dan pengetahuan Indonesia dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat ASEAN. Disebabkan oleh fenomena ini, Indonesia sangat penting dalam rantai ekonomi ASEAN, terutama di bidang usaha. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif. Studi ini melakukan analisis masalah hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa bisnis berkontribusi pada persuasi penjualan dan penawaran produk di era MEA, selain berfungsi sebagai sarana untuk mengatur acara dan promosi.

Kata Kunci: Bahasa, globalisasi, peran, perdagangan, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

PENDAHULUAN

Negara-negara ASEAN dapat bersaing di mana pun di dunia berkat Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Bisa berupa persaingan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, hukum, budaya, atau politik. Ini akan menghasilkan perdagangan bebas barang dan jasa di antara negara-negara ASEAN. Semua negara berusaha untuk kepentingan dan gaya hidup mereka sendiri. Ini tidak mengatasi masalah Indonesia. Indonesia mulai meneliti kekayaan dan keragaman budaya dan masyarakatnya. Selain menjadi negara terbesar ketiga di Asia, Indonesia adalah pulau terbesar di dunia. Menurut Ibrahim (2004:1), "Indonesia adalah negara terbesar ketiga di Asia dan negara terbesar di dunia." Selain itu, Ibrahim menyatakan bahwa Indonesia adalah negara terpadat kelima di dunia dan memiliki jumlah penduduk terbesar. "Dengan lebih dari 175 juta orang yang tinggal di Indonesia, India merupakan negara terpadat kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Uni Soviet, dan Amerika Serikat.". Indonesia adalah negara tujuan perdagangan dan penanaman modal ekonomi utama di era MEA. Kedudukannya sebagai negara terbesar ketiga di Asia, negara terbesar kelima di dunia, dan negara terpadat kelima di dunia menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara tujuan utama.

Salah satu tujuan utama dari Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah untuk menjadikan

ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi tunggal, di mana barang, jasa, faktor produksi, investasi, dan modal dapat bergerak bebas, serta menghapus tarif perdagangan antar negara ASEAN. Diharapkan bahwa ini akan membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di seluruh ASEAN. Sangat diantisipasi bahwa perjanjian sebelumnya akan mencakup gagasan kerja sama yang lebih besar di antara negara-negara ASEAN. Dengan munculnya Masyarakat Ekonomi ASEAN, pasar tunggal di Asia Tenggara diperlukan oleh persaingan ekonomi global. Menguasai pasar global yang kuat di negara-negara Barat dan Timur adalah tujuan kami. Tata kelola internasional adalah kunci untuk menyatukan ekonomi ASEAN.

Ini menunjukkan bagaimana masyarakat Indonesia berkontribusi pada ekonomi, terutama dunia usaha. Penelitian dilakukan dari berbagai sudut pandang dan gagasan. Salah satunya adalah fakta bahwa sebelum diambil alih oleh Indonesia, bahasa Melayu adalah bahasa perdagangan di Singapura, Johor, dan Riau, yang dikenal sebagai "Segitiga Emas Perdagangan". Akibatnya, bahasa Indonesia harus tetap menjadi bahasa utama, bahkan sebagai bahasa bisnis utama di Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Diharapkan penelitian ini akan memberikan perspektif baru tentang kekuatan bahasa sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama lintas sektor dalam menanggapi berbagai tantangan ekonomi, seperti produk dan layanan baru, akses ke pasar global, dan peningkatan persaingan. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan pemangku kepentingan ide tentang cara terbaik untuk memanfaatkannya dalam ekonomi yang saling terhubung dan terintegrasi.

Berdasarkan hal di atas, pertanyaan penelitiannya adalah "Apa peran bahasa Indonesia sebagai bahasa bisnis di era MEA?", dan tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji peran bahasa Indonesia sebagai bahasa bisnis di era MEA. Kesimpulannya, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi bahasa bisnis di era MEA.

METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk melakukan penelaahan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelaahan dilakukan dengan teknik analisis hermeneutik berdasarkan masalah. Hasil penelaahan membuktikan bahwa di era MEA bahasa Indonesia sebagai bahasa perdagangan berperan untuk melakukan persuasif terhadap penjualan dan penawaran produk dan sebagai bahasa pengantar dalam melakukan transaksi dan promosi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Sejarah Indonesia sebagai Lingua Komersial

Pada akhir tahun 2010, Presiden Dewan Perwakilan Rakyat India mengusulkan bahasa India sebagai salah satu bahasa yang mulia, menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam penggunaan bahasa komersial selama masa MEA. Partai Republik Demokratik Rakyat Korea RI mengajukan proposal serupa setahun sebelumnya. Indonesia juga sudah memperkenalkan dirinya secara resmi. Bahasa Indonesia dan Inggris ditambahkan ke dalam undang-undang Majelis Parlemen ASEAN (AIPA).

Indonesia memiliki zona kritis berdasarkan sejarahnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Kepulauan Riau telah memainkan peran penting dalam pembangunan Selat Melaka, menjadikannya salah satu tetangga terdekat Indonesia. Pada abad ke-13, Sri Tribuana mengunjungi Pulau Bintan dari Gunung Sigunthang dekat Palembang. Masyarakat Melayu Selat Malaka berasal dari Temasik (Singapura) sebelum berkembang menjadi Kerajaan Melaka pada abad keempat belas dan lima belas. abad, pusat bisnis dan pemerintahan negara. Menurut Abdullah (2007)

Hubungan baik tetap ada antara Malaysia, Indonesia, dan Singapura (Dahlan,

Konferensi Peradaban Melayu Johor, 11 November 2015). SIJORI, kekuatan segitiga, membawa kesuksesan dan mengulangi kesuksesan kerajaan-kerajaan Melayu sebelumnya. Menurut Dahlan, bahasa memainkan peran penting dalam menyatukan orang Melayu. Bahasa Melayu saat ini dituturkan oleh lebih dari 350 juta orang, menjadikannya bahasa kelima yang paling banyak digunakan di dunia setelah Cina, Inggris, Arab, dan Spanyol. Sumbangan Johor dan Riau terhadap bahasa ini sangat istimewa karena ragam bahasa Melayu yang digunakan di berbagai wilayah tanah Melayu berasal dari kerajaan Johor dan Riau. Selain itu, menurut Segundo Penalosa (Supardo, 1988: 18), sejarah bahasa Melayu, terutama bahasa Maori, adalah dasar dari Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mengatakan bahwa Indonesia telah lama digunakan untuk berkomunikasi dan berbisnis dengan negara-negara ASEAN dan mitranya. Karena negara-negara yang terlibat dalam perdagangan saling memahami kebutuhan satu sama lain, pertukaran timbal balik memperkuat hubungan emosional mereka. Ini menghasilkan komunikasi yang efektif dan efisien. Berdasarkan sejarah bisnis kami, kami percaya bahwa bahasa Indonesia layak menjadi bahasa bisnis di era MEA.

Meningkatkan Pendidikan Indonesia pada Masa MEA

Pasal 41 Undang-Undang 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, Lambang, dan Musik menyatakan bahwa "pengembangan, pelatihan, dan perlindungan bahasa dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan dengan ketentuan sebagai berikut: pembinaan bahasa". Ini berarti bahwa setiap tahapan pengembangan dan pelatihan bahasa harus dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertanyaan awal tulisan ini, dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, adalah untuk mengukur efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar, menengah, dan tinggi di tanah air. Ujian nasional (UN) dan ijazah universitas masih digunakan sebagai ukuran keberhasilan siswa. Saat berbicara di konferensi nasional tentang Inisiatif Kuat Indonesia Melawan MEA, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan mengatakan, "Masyarakat akan menemukan apa yang bisa mereka kembangkan dengan bakat yang dimilikinya" (Humas, 20 November 2015). Artinya, seluruh bidang pekerjaan orang India, termasuk guru dan pendidik bahasa Inggris, harus ditingkatkan jika mereka ingin bersaing dengan pekerjaan dari negara lain. Meskipun banyak aspek yang kompleks yang terlibat dalam penelitian dan pelaksanaan MEA di Indonesia, berikut beberapa ide dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan penelitian di Indonesia selama MEA: a. setiap orang Meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada semua tingkatan, didukung dengan perangkat yang tepat, oleh guru dan siswa yang mendapat pendidikan bahasa Indonesia; b. memperkuat dan mengembangkan Pendidikan Bahasa Internasional bagi Penutur Bahasa Asing (BIPA); c. meningkatkan dan menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran bahasa Indonesia yang berkualitas, termasuk BIPA; d. mengembangkan buku, guru, pendidikan dan pelatihan bahasa Indonesia, dan sumber daya lainnya. e. Pendirian program studi BIPA/program intensif pada lembaga pendidikan tinggi/LPTK untuk jenjang sarjana atau magister; f. Orang Indonesia terkesan santai dan menyenangkan; g. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa internasional yang berdaya saing. Tentu saja, banyaknya entri akan mempengaruhi daya saing bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa besar lainnya di dunia; h. Meninjau kurikulum untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa regional (ASEAN); i. Meningkatkan pemahaman tentang kerangka hukum yang terkait dengan bahasa Indonesia serta hubungannya dengan perkembangan bahasa tersebut sebagai bahasa internasional.

Kompetisi Bahasa yang Berimplikasi pada Penguatan Identitas Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan di Era MEA

Bahasa Indonesia memiliki banyak potensi untuk menjadi bahasa ilmiah yang maju dan maju, sehingga siswa dapat menikmati tulisan, sains, dan teknologi tinggi tanpa harus bisa berbahasa asing. Akibatnya, berbicara dalam bahasa Indonesia sangat membantu dalam belajar bahasa asing. Suatu simbol lebih mudah dipahami daripada sekelompok kata karena susunan kata-kata yang mirip dan sebanding. Sangat membantu untuk menulis dalam bahasa ilmiah yang tepat. Orang-orang sering tetap akrab dengan hal-hal tertentu, sehingga perkembangan pengetahuan dan bahasa mereka terganggu, kadang-kadang secara tidak sadar. Namun, aturan dan konvensi bahasa yang tidak tepat menyebabkan kemampuan untuk memahami dan memahami konsep-konsep pengetahuan yang salah. Kata-kata yang digunakan dalam tawaran pekerjaan

Suatu tindakan yang tidak baik akan dihasilkan dari kata-kata yang salah, dan jika tindakan itu dilakukan oleh suatu perusahaan tanpa disadari, perusahaan itu pasti bersalah atas kelalaian mereka. Di universitas, Anda tidak bisa lepas dari tugas Anda sebagai pengembang bahasa Inggris karena universitas adalah tempat pengembangan ilmu pengetahuan. Universitas tidak boleh bergantung pada pekerjaan praktek; sebaliknya, mereka harus mampu mempengaruhi minat orang untuk menggunakan bahasa. Universitas akan kehilangan peran mereka sebagai agen pembangunan dan perubahan (kemajuan) jika mereka hanya mempelajari apa yang dilakukan di masyarakat.

edisi terbaru dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Bahasa Indonesia. Karena digunakan secara luas, format non-standar menang dalam persaingan, sedangkan format standar kalah dalam persaingan. Semua energinya dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, dan perilakunya diatur secara baku agar tidak ada perbedaan bahasa. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi linguistik ini sangat penting untuk memperkuat identitas Indonesia sebagai bahasa kesatuan di masa MEA.

KESIMPULAN

Penelitian telah menunjukkan bahwa peran bahasa Indonesia sebagai bahasa bisnis di masa MEA sangat penting. Sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dan warga negara kita untuk memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap aman sebagai bahasa bisnis selama transaksi, penawaran, dan pembelian barang dan jasa. Hal ini memungkinkan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hima, Rofiatul. (2017). Kompetisi Bahasa Sebagai Wujud Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Kompetensi Bahasa sebagai Wujud Eksistensi*, 2(2), 215-223.
- Mardiningsih, Indarti Nunuk. (2023). Peran Bahasa Dalam Mendorong Kolaborasi Efektif Di Bidang Ekonomi Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 31-35.
- Rinjani, Devy, Ersila. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). 306-315.
- Sunendang, Dadang. (2015). Strategi Optimalisasi Pembelajaran Pada Era MEA. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, Bandung., 1-5.
- Zulfadhli, Muhammad., Asnawi., Hardani, Maisuri. (2017). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Perdagangan Di Era MEA. 508-515.